

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan manusia, pemenuhan kebutuhan menjadi titik tumpu utama dalam pembentukan kepribadian dan perilaku individu. Kebutuhan merupakan hal yang penting di dalam kehidupan manusia. Tanpa pemenuhan kebutuhan, seseorang akan sulit berkembang secara optimal, baik secara fisik, emosional, maupun mental. Dalam dunia sastra, tema kebutuhan dan ketidakmampuannya untuk dipenuhi sering kali muncul sebagai gambaran dari psikologis karakter. Karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia mampu memunculkan beragam aspek psikologis lewat tokoh-tokohnya melalui tinjauan psikologi sastra. Tinjauan psikologi sastra sangat berguna dalam menganalisis karakter dan perilaku tokoh-tokoh tersebut, yang pada gilirannya membantu kita memahami lebih dalam makna dari karya sastra tersebut. Interaksi antara psikologi dan sastra memiliki nuansa yang berbeda namun secara simbiotik memperkaya. Keduanya memiliki area penyelidikan yang sama, khususnya mengenai eksistensi manusia, sehingga memperkaya eksplorasi satu sama lain mengenai makna kehidupan.

Studi psikologi sastra memungkinkan eksplorasi yang bernuansa terhadap dimensi-dimensi psikologis yang melekat pada karakter fiksi. Dimensi-dimensi karya sastra sering kali mencerminkan beragam aspek keberadaan manusia. Penekanan utama terletak pada ranah psikologi sastra, di mana dimensi-dimensi psikologis dari karakter-karakter tersebut dilihat dan diperiksa (Ratna, 2013: 343). Menelaah karya sastra melalui tinjauan psikologi sastra memberikan kesempatan yang menarik, karena memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang dimensi psikologis karakter dan berbagai pengalaman yang mereka alami dalam memenuhi peran mereka.

Sastra mencakup berbagai genre sastra, termasuk prosa, puisi, dan drama. Novel merupakan bagian penting dari genre sastra prosa. Novel merupakan karya prosa fiksi yang substansial, diartikulasikan secara naratif sebagai narasi yang diperpanjang. Novel berisi nilai budaya, sosial, dan pendidikan menjadikan novel mempunyai banyak genre seperti roman, sosial, kemanusiaan, bahkan konflik politik sehingga cerita yang ada pada novel cenderung lebih kompleks daripada cerpen dan puisi (Nurgiyantoro, 2007). Alur pada novel sangat bergantung pada tokoh karena menyajikan banyak hal dalam penggambaran tokoh, termasuk berbagai kesan, efek, dan emosi yang diwakili beberapa kali. Selain itu, karakter dalam novel mengartikulasikan gerakan dan adegan nyata yang berfungsi sebagai representasi plot atau situasi. (Tarigan, 1991).

Salah satu sastrawan yang memiliki banyak karya adalah Puthut Eko Arianto atau Puthut EA. Puthut EA adalah seorang penulis dan cendekiawan Indonesia, lahir pada tanggal 28 Maret 1977 di Rembang, Jawa Tengah. Puthut EA dikenal sebagai salah satu pendiri platform media daring mojak.co. Hingga tahun 2019, Puthut telah menulis 26 buku, baik fiksi maupun non-fiksi (Wikipedia: 2019). Salah satunya ialah novel *“Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya.”* Puthut EA berkolaborasi dengan seniman jalanan yaitu Grinding Wasted. Novel *“Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya* karya Puthut EA” dipilih karena memiliki karakter utama yang kompleks dan menggambarkan pencarian makna hidup yang mendalam. Novel ini juga menampilkan berbagai dinamika psikologis yang menarik untuk ditelaah melalui pendekatan psikologi sastra.

Tokoh utama dalam novel ini mengalami berbagai permasalahan psikologis yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Sejak kecil, ia mengalami trauma akibat kekerasan dalam keluarga yang membuatnya menjadi pribadi tertutup dan penuh ketakutan. Hal ini terlihat dalam kutipan *“Aku tidak boleh menangis, karena suatu kali saat Aku pulang sekolah dalam keadaan menangis, kakak keduaku yang tahu justru menempelengku. Dan dia*

*pergi setelah menempelengku lagi.”* (hlm. 9). Selain itu, ia juga merasa tidak berharga dan mengalami depresi, yang tercermin dalam sikap apatisnya terhadap kehidupan. *“Aku tak punya ketertarikan dengan apa pun di dunia ini, semenjak masih kecil.”* (hlm. 14).

Pengalaman buruk lainnya datang dari lingkungan sosialnya, di mana ia menjadi korban bullying dan pengucilan, yang semakin memperparah rasa rendah dirinya. *“Mereka sering menertawakanku karena kebodohanku. Mereka sering mengejek karena kemiskinanku. Mereka sering mengerjaiku”* (hlm. 8).

Tokoh utama juga mengalami gangguan identitas dan kehilangan emosi, yang ditunjukkan melalui pernyataannya bahwa ia tidak merasakan apa-apa dalam hidupnya. *“Aku tidak merasakan apa-apa”* (hlm. 28). Fantasi kekerasan dan balas dendam juga muncul akibat trauma masa lalunya, meskipun ia tidak pernah benar-benar melakukannya. *“Aku membayangkan itu terus. Terus. Tapi tidak pernah kulakukan apa pun. Karena Aku penakut dan pengecut”* (hlm. 15). Pengalaman eksploitasi seksual yang ia alami sejak remaja semakin memperumit kondisi psikologisnya, membuatnya semakin kehilangan batas moralitas dan memandang kehidupan dengan sikap nihilistik. *“Sini, katanya. Aku mendekat. Dia lalu menarik tanganku, memasukkan ke dalam celana”* (hlm. 19). Tokoh Aku juga mengalami desensitisasi terhadap kekerasan, di mana ia hanya menjadi pengamat tanpa perasaan terhadap tindakan kekerasan yang terjadi di sekitarnya. *“Aku hanya melihat saja.”* (hlm. 49). Semua permasalahan psikologis ini membentuk karakter yang kompleks dan mencerminkan bagaimana kebutuhan dasar manusia, seperti keamanan dan kasih sayang, tidak terpenuhi dengan baik dalam kehidupannya. Novel ini menjadi objek yang menarik untuk dianalisis melalui teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Hierarki kebutuhan Abraham Maslow secara umum menggambarkan pemenuhan kebutuhan manusia secara berurutan dalam lima tingkatan (Setiawan, 2014: 39), dimulai dari kebutuhan yang paling mendasar dan meningkat ke tingkat yang lebih tinggi. Proses ini

dimulai dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman, yang menjadi prioritas utama. Setelah kebutuhan ini terpenuhi, individu mulai merasakan pentingnya rasa aman, termasuk kebutuhan akan kesehatan dan perlindungan dari bencana. Kebutuhan selanjutnya yang muncul ialah kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial, seperti mencari teman dan membangun keluarga. Setelah memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, perhatian individu akan beralih pada kebutuhan akan harga diri, di mana seseorang ingin dihormati dan dipercaya oleh orang lain. Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, dorongan seseorang akan bergeser ke arah pengejaran aktualisasi diri. Puncak dari kebutuhan manusia adalah aktualisasi diri, yang mewujudkan aspirasi untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat unik seseorang. Sesuai dengan alasan penelitian di atas, maka penelitian ini berjudul “Hierarki Kebutuhan Pada Tokoh Aku dalam Novel *Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya* karya Puthut EA dan Grinding Wasted (Tinjauan Psikologi Sastra)”.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana hierarki kebutuhan tokoh Aku dalam “Novel *Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya* karya Puthut EA dan Grinding Wasted?”

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Menjelaskan apa saja hierarki kebutuhan tokoh Aku dalam novel “*Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya* karya Puthut EA dan Grinding Wasted.”

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang sastra Indonesia, khususnya dalam psikologi sastra.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberi informasi kepada seluruh penikmat sastra, kepada penulis novel lainnya untuk menciptakan karya sastra yang lebih hebat, serta kepada perpustakaan sebagai arsip untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan pemeriksaan literatur yang ada yang mengartikulasikan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan penguatan temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek investigasi, khususnya teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan novel *“Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya* karya Puthut EA dan Grinding Wasted dan hierarki kebutuhan teori dari Abraham Maslow.”

Artikel Novi Aryanti di tahun 2022 yang dimuat dalam jurnal SeBaSa dengan judul *“Hegemoni dalam Novel Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya Karya Kolaborasi Antara Puthut EA dan Grinding Waste”*. Penelitian ini mengkaji konsep hegemoni, yang mencakup perspektif dan kerangka kognitif yang menggambarkan dinamika sosial di antara individu. Hasil dari penelitian ini menggambarkan dominasi otoritas yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pengusiran tokoh 'Aku' dari institusi tersebut. Selain itu, tokoh Truwelu mewujudkan hegemoni budaya sebagai seniman teater dalam lingkungan akademisnya. Di sisi lain, hegemoni moral yang dialami oleh tokoh Aku tercermin dari ketidakpastiannya dalam menentukan nilai baik dan buruk sebagai pegangan hidup. Terakhir, hegemoni ekonomi terlihat dari latar belakang sosial tokoh Aku yang tergolong dalam

kategori orang-orang yang kurang mampu. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada kerangka teori yang digunakan.

Artikel Alifia Arsyah Nabela di tahun 2022 yang dimuat dalam jurnal DIGICOM dengan judul “*Kritik Sosial Teks Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya dalam Semiotika Roland Barthes*”. Penelitian ini mengkaji dimensi kritik sosial. Kritik sosial menganalisis proses komunikatif di dalam masyarakat yang berfungsi untuk mengontrol dan mempertahankan struktur yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Latar ini menggarisbawahi pentingnya denotasi, konotasi, dan mitos. “*Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya*” merupakan refleksi pedih atas berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Teks ini lebih jauh menggambarkan kekurangan seseorang dalam ketabahan untuk mengambil tindakan atau memberikan kritik. Makna eksplisit dari teks ini menggambarkan keberadaan seseorang yang terjatuh dalam berbagai masalah sosial, termasuk perundungan, kemiskinan, dan kekerasan, dengan pelanggaran undang-undang hukum oleh para politisi dan budaya yang terus menerus melakukan tindakan yang merugikan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada kerangka teori yang digunakan.

Artikel Achmad Fauzi di tahun 2022 yang dimuat dalam jurnal SAPALA dengan judul “*Basic Anxiety dan Basic Hostility Tokoh Utama dalam Novel Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya Karya Puthut EA: Kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney*”. Penelitian ini mempelajari dimensi psikoanalisis sosial seperti yang diartikulasikan oleh Karen Horney. Penelitian menunjukkan bahwa karakter Aku terjebak dalam lingkaran setan yang dipicu oleh kecemasan dasar, yang berasal dari kurangnya kasih sayang dan rasa aman sejak masa kanak-kanak. Kecemasan ini kemudian berkembang menjadi permusuhan yang tertekan karena ketergantungan pada orang tua. Untuk menghadapi kecemasan dan permusuhan tersebut, karakter Aku mengembangkan pola hubungan interpersonal yang tidak sehat, seperti menghindari orang lain (*moving away*) dan bersikap agresif terhadap orang

lain (*moving against*). Selain itu, faktor intrapsikis seperti idealisasi diri dan tuntutan berlebih yang dikenakan terhadap diri sendiri juga berkontribusi pada perilaku dan kepribadian karakter Aku. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pendekatan dalam menganalisis novel *“Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya”*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada teori yang digunakan.

Artikel Wahyuddin Kamal Noor di tahun 2019 yang dimuat dalam Jurnal Sastra Indonesia dengan judul *“Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)”*. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan perjalanan refleksi diri para tokoh dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip motivasi diri dan pemenuhan kebutuhan seperti yang digambarkan dalam hirarki Abraham Maslow. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Informasi yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk teks yang berasal dari novel *Pesantren Impian*. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pemeriksaan materi sumber. Selain itu, data diklasifikasikan berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Data yang telah dianalisis kemudian diartikulasikan melalui kerangka linguistik yang merangkum temuan-temuan penelitian. Temuan penelitian ini menjelaskan pemenuhan hierarki kebutuhan karakter, motivasi karakter, dan sifat karakter setelah melalui proses refleksi diri. Dalam novel *“Pesantren Impian”*, Eksplorasi tersebut meliputi pemuasan beberapa keinginan, termasuk kebutuhan fisiologis yang mendasar, pencapaian rasa aman, pengembangan rasa memiliki dan kepemilikan, peningkatan harga diri, dan perwujudan aktualisasi diri. Selain itu, dorongan karakter untuk introspeksi berfungsi sebagai katalisator untuk mengejar eksistensi yang lebih baik di masa depan. Individu yang mengambil bagian dalam refleksi diri menunjukkan berbagai sifat, yang mencetuskan perubahan dalam penampilan luar serta dimensi

psikologis yang mereka hadapi. Perbedaan penelitian ini terletak pada sumber data yang digunakan sebagai bahan penelitian.

Artikel Gaby Rostnawa di tahun 2018 yang dimuat dalam Elite Journal dengan judul “*Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*”. Penelitian ini berusaha menganalisis dan menggambarkan hierarki kebutuhan yang dihadapi oleh tokoh utama dalam novel 'Pulang' dan 'Laut Bercerita' karya Leila S. Chudori. Tujuannya adalah untuk memahami realisasi dari kebutuhan yang dihadapi oleh para tokoh tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh utama dalam kedua novel tersebut mengalami perkembangan melalui tingkat pemenuhan kebutuhan yang berbeda, mulai dari kebutuhan fisiologis dasar hingga pencapaian aktualisasi diri. Perbedaan penelitian ini terletak pada sumber data yang digunakan dalam penelitian.

## **1.6 LANDASAN TEORI**

### **1.6.1 Psikologi Sastra**

Psikologi sastra merupakan perpaduan dari dua disiplin ilmu terkemuka: psikologi dan sastra. Psikologi sastra adalah analisis teks sastra yang memasukkan faktor psikologis dalam pemeriksaannya. Meskipun sastra dan psikologi saling berbeda, keduanya memiliki korelasi tentang manusia yang saling interaksi.

Psikologi sastra, seperti yang diutarakan oleh Minderop (2011: 54), merupakan eksplorasi terhadap karya sastra sebagai manifestasi dari proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam penelaahan sebuah karya secara psikologis, banyak faktor yang mempengaruhi yang harus dipertimbangkan. Pertama, sebuah karya sastra muncul dari mekanisme psikologis dan kognitif pengarang yang sering kali beroperasi dalam kondisi setengah sadar, yang kemudian diartikulasikan dalam kondisi sadar (Endraswara dalam Minderop, 2011: 54-55). Kedua, analisis psikologi sastra

merupakan telaah atas seluk-beluk psikologis yang melekat pada karakter-karakter yang diciptakan oleh pengarang, yang memungkinkan pembaca untuk mengalami hubungan yang mendalam dengan berbagai dilema psikologis yang disajikan dalam narasi, yang seringkali menimbulkan rasa keterlibatan langsung. Karya sastra memungkinkan untuk dianalisis melalui penggambaran karakter tokoh-tokohnya, meskipun bersifat imajinatif, tetap mampu mempresentasikan beragam isu psikologis yang menarik.

### 1.6.2 Konsep Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Hirarki kebutuhan Abraham Maslow, seperti yang diuraikan dalam Setiawan (2014: 39) menggambarkan lima tingkat kebutuhan manusia yang berbeda.

#### 1. Kebutuhan Fisik (*Psychological Needs*)

Ini adalah kebutuhan mendasar yang penting dan berlaku di antara manusia. Kebutuhan ini sangat mendasar, meliputi makanan, hidrasi, respirasi, istirahat, dan tempat tinggal. Tanpa pemenuhannya, esensi keberadaan manusia menjadi tidak dapat dipertahankan.

#### 2. Kebutuhan akan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan manusia meliputi pencarian rasa aman, stabilitas, perlindungan, ketertiban, dan pembebasan dari rasa takut dan khawatir. Maslow menegaskan bahwa seseorang membutuhkan rasa aman dalam hidup terutama sebagai sarana untuk melindungi diri dari potensi bahaya dan ancaman. Jaminan keamanan sangat penting bagi individu yang ingin mengembangkan kehidupan mereka ke arah yang lebih baik.

#### 3. Kebutuhan akan Pemilikan dan Cinta (*The Belongingness and Love Needs*)

Pemenuhan kebutuhan melalui hubungan yang intim sangat penting. Maslow menyatakan bahwa individu terus berusaha untuk melampaui perasaan

kesendirian dalam keberadaan mereka. Sebagai organisme sosial, manusia hidup berdampingan dan membutuhkan persahabatan sejak lahir dengan orang lain di sekitarnya.

#### 4. Kebutuhan untuk Dihargai (*The Esteem Needs*)

Harga diri berasal dari validasi eksternal dan penghargaan diri, yang dipengaruhi oleh reputasi dan pencapaian sosial seseorang. Ketika kebutuhan-kebutuhan dasar sebelum ini terpenuhi, maka keinginan untuk dihargai akan muncul dan menjadi sangat penting. Menurut Maslow, setiap individu dalam masyarakat, kecuali mereka yang mengalami gangguan mental, memiliki dorongan alami untuk menghormati dan menghargai diri mereka sendiri, sekaligus ingin dihargai oleh orang lain. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan ini menjadi dua kategori. Pada awalnya, seseorang harus memiliki rasa kekuatan dan kemampuan, menunjukkan keahlian dan kompetensi, sambil menunjukkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan, di samping rasa kemandirian dan otonomi. Kedua, manusia juga memiliki hasrat untuk memperoleh reputasi dan mendapatkan penghormatan, kebanggaan, kemenangan, serta diakui dan dianggap penting oleh orang lain.

#### 5. Kebutuhan untuk Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Puncak dari kebutuhan ini akan terjadi setelah terpenuhinya empat kebutuhan dasar sebelumnya. Maslow menjelaskan aktualisasi diri sebagai dorongan yang mendalam bagi individu untuk mengaktualisasikan aspirasi intrinsik mereka dalam kehidupan. Setiap orang harus mampu menjadi apa yang sesuai dengan sifat asli mereka. Dalam hierarki kebutuhan, aktualisasi diri berada di puncak, mencerminkan esensi dan tujuan hakiki dari kehidupan manusia.

## 1.7 METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif berfungsi sebagai pendekatan penelitian yang mengartikulasikan data penelitian melalui medium bahasa (Endraswara, 2013: 176). Makalah penelitian menggabungkan seleksi dari koleksi data yang dimaksudkan untuk memberi contoh dan meningkatkan isi laporan (Aminuddin, 2013: 16).

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan teknik studi pustaka. Data utama yang digunakan berasal dari novel "*Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya*" karya Puthut EA, sementara data sekunder dikumpulkan dari berbagai buku, jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan teori psikologi sastra serta hierarki kebutuhan Maslow. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan pembacaan mendalam terhadap teks novel, bertujuan untuk mengidentifikasi kutipan-kutipan yang relevan dengan aspek psikologis tokoh utama sesuai dengan hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

### 2. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui metodologi deskriptif kualitatif, dengan menggunakan perspektif psikologi sastra. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis unsur intrinsik tema, tokoh dan penokohan, alur, dan latar, mengidentifikasi permasalahan psikologis yang dialami oleh tokoh utama, berdasarkan pada teori hierarki kebutuhan Maslow. Temuan yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam lima tingkatan kebutuhan manusia, yang mencakup kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Tahap selanjutnya adalah menghubungkan temuan-temuan analisis dengan perjuangan internal yang dihadapi

oleh tokoh Aku dan memeriksa bagaimana kegagalan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini mempengaruhi pertumbuhan psikologisnya.

### 3. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk laporan skripsi yang ditulis secara sistematis dan deskriptif.

## 1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan merupakan pendekatan terstruktur atau serangkaian langkah yang digunakan untuk melakukan penelitian secara efektif. Penelitian ini menggambarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan beberapa elemen penting, termasuk latar belakang kontekstual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, tinjauan literatur yang relevan, kerangka teori, metodologi dan teknik yang digunakan dalam penelitian, serta pendekatan sistematis penulisan yang akan dijelaskan.

### 2. Bab II Analisis Unsur Intrinsik Novel *Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya* Karya Puthut EA dan Grinding Wasted

Pada bab ini membahas tentang analisis unsur intrinsik tema, tokoh dan penohohan, alur, dan latar novel *Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya* karya Puthut EA dan Grinding Wasted.

### 3. Bab III Hierarki Kebutuhan Pada Tokoh Aku dalam Novel *Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya* Karya Puthut EA dan Grinding Wasted

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai hierarki kebutuhan pada tokoh Aku dalam novel *Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya* karya Puthut EA dan Grinding Wasted.

### 4. Bab IV Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini akan menyajikan kesimpulan yang diambil dari penelitian yang dilakukan, disertai dengan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

